

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Nelva Ayu Br Sitepu
NPM : 20140039
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul : Pengaruh Penerapan Diskusi Kelompok Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tigapanah Tahun Ajaran 2024/2025

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 27 September 2024 dan memperoleh nilai A

Disetujui oleh:

Prof. Dr. Dearlina Sinaga, S.E., M.M.

Pembimbing I



Lasma Siagian, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II



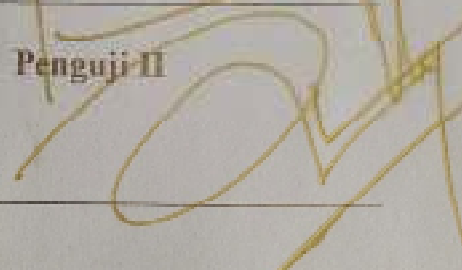
Dr. Sanggam Pardede, S.E., M.Pd.

Penguji I



Dapot Tua Manullang, S.E., M.Si.

Penguji II



Mengesahkan:
Dekan FKIP UHN



Dr. Nida Sigiro, M.Si., Ph.D.

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Lasma Siagian, S.Pd., M.Pd.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan Pendidikan dilaksanakan dalam rangka untuk memberdayakan dan membudayakan siswa yang berlangsung sepanjang hidup. Hal ini sesuai dengan ketentuan umum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 pasal 1 ayat 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendorong siswa untuk berkembang kearah tujuan pendidikan. Tujuan ini digambarkan dalam kurikulum untuk setiap tingkat dan jenis Pendidikan, diuraikan dalam bidang studi dan diterapkan di setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Kurikulum Merdeka belajar memiliki prinsip yang mirip dengan aliran humanistik, yang menganggap bahwa anak didik adalah subjek pembelajaran yang dapat tumbuh karena memiliki potensi alami di dalam diri mereka serta proses belajar yang didasari oleh motivasi untuk mencapai hasil belajar.

Diskusi kelompok dalam kurikulum merdeka salah satu aktivitas pembelajaran yang tidak terpisahkan untuk meredeka anak belajar dan

mengeluarkan pendapatnya. Berbagai permasalahan dalam penerapan diskusi kelompok dalam kelas dari kurang mampuan guru untuk mengontrol kelas, masalah kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan bagaimana tata cara melakukan diskusi oleh ketua kelompok, diskusi juga menjadi problematika saat ini. Selain itu masalah penerapan diskusi kelompok berkaitan erat dengan fase perkembangan anak khususnya fase anak di tingkat pendidikan menengah pertama. Khususnya bidang Pendidikan sosial seperti Ilmu pengetahuan Sosial (IPS), karena mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan faktual, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang penting bagi anak.

Pada tingkat pendidikan menengah pertama, siswa telah memasuki fase pembelajaran abstrak pada level kognitif penerapan (C3) dan bukan lagi hanya level mengetahui dan memahami, karena itu sangat dibutuhkan strategi diskusi kelompok. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui interaksi sosial dan kolaborasi. Dalam diskusi kelompok, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, dan membangun argumen yang logis berdasarkan pengetahuan yang telah mereka peroleh.

Dengan demikian penelitian penerapan diskusi kelompok dalam kurikulum merdeka belajar sangat penting dilakukan pada pendidikan sekolah tingkat pertama (SMP) dalam bidang pendidikan sosial untuk melihat sejauh mana penerapan diskusi kelompok dalam kurikulum merdeka meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran IPS.

Namun, dalam penerapan diskusi kelompok sering kali menemui tantangan, seperti perbedaan tingkat partisipasi siswa, masalah komunikasi antar anggota kelompok, serta kesulitan dalam menyusun argumen yang terstruktur dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru perlu merancang aktivitas diskusi yang menyeluruh dan memberikan panduan yang jelas kepada seluruh siswa, termasuk penetapan peran dalam kelompok dan penetapan tujuan yang spesifik dalam kelompok. Selain itu, penting bagi guru untuk mengembangkan suasana kelas yang mendukung kepercayaan diri siswa dan memfasilitasi siswa komunikasi terbuka. Melalui strategi ini, siswa tidak hanya belajar tentang materi pembelajaran, tetapi mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis untuk perkembangan siswa.

Penelitian diskusi kelompok dalam kurikulum merdeka pada penelitian ini adalah penekanan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, yang berfokus pada pengembangan abad ke-21 sehingga memiliki kebaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Jika penelitian ini diselesaikan, beberapa dugaan dampak dan perubahan mungkin terjadi terkait penerapan diskusi kelompok dalam kurikulum merdeka seperti peningkatan efektifitas diskusi kelompok, peningkatan hasil belajar, pengembangan praktik pengajaran yang lebih baik, dan solusi untuk tantangan yang ditemui. Harapan dan manfaat dalam penelitian ini meningkatkan kualitas pembelajaran, pengembangan keterampilan siswa, efektivitas kurikulum merdeka, dan peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa. Dengan hasil yang diperoleh penelitian ini, diharapkan ada dampak positif yang signifikan terhadap

pengajaran dan pembelajaran khususnya dalam diskusi kelompok. Mengkaji penerapan diskusi kelompok dalam kesempatan untuk mengeksplorasi bagaimana metode pembelajar kurikulum sebelumnya dapat diadaptasi dan dioptimalkan dalam kurikulum merdeka yang lebih kretatif. Sedangkan ketertarikan peneliti yaitu untuk memahami bagaimana Teknik pengelolaan diskusi kelompok dapat diperbaiki dan disesuaikan untuk kurikulum merdeka.

Minat dan ketertarikan peneliti tentang penerapan diskusi kelompok dalam kurikulum merdeka untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa yaitu yang berfokus pada kemandirian siswa, hubungan materi, dan fleksibilitas pengajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Tigapanah masih ada guru yang belum bisa menyesuaikan antara pelajaran dengan metode yang seharusnya di gunakan dalam kelas, kebanyakan guru hanya menggunakan metode konvensional, seperti menyampaikan materi secara langsung, materi yang bersifat abstrak, hanya berpusat pada guru saja dan tidak ada komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa. Hal ini membuat siswa cenderung lebih cepat bosan dan menjadikan siswa pasif (kurang aktif) dalam pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa sebagaimana dilihat dari gambaran hasil belajar SMP Negeri 1 Tigapanah selama tiga semester belakangan yaitu:

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Selama 3 Semester

No	Kelas	Semester 1	Semester 2	Semester 3
1	VII-1	83,41	80,51	75,22
2	VII-2	83,39	81,75	80,81
3	VII-3	82,11	80,89	79,75
4	VII-4	81,96	80,99	75,32
5	VII-5	81,93	81,09	73,37
6	VII-6	80,33	81,16	80,05
7	VII-7	79,55	78.50	75,80
8	VII-8	78,98	77,80	79,51

Sumber: Guru SMP Negeri 1 Tigapanah

Kecendrungan hasil belajar diatas menunjukkan adanya penurunan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan peneliti menduga bahwa masalah tersebut terjadi karena kurangnya penerapan diskusi kelompok dalam pembelajaran. Hal inilah yang menjadi keterkaitan peneliti untuk meneliti sejauh mana diskusi kelompok berpengaruh dalam kurikulum merdeka terhadap hasil belajar. Penelitian ini berjudul Pengaruh Penerapan Diskusi Kelompok Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 1 Tigapanah.

Diharapkan penelitian ini akan memberi solusi terhadap permasalahan tidak meningkatnya hasil belajar, melalui penerapan indikator-indikator diskusi kelompok yang disampaikan dalam penelitian ini, sehingga guru dapat mengimplementasikan secara maksimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di indentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran.
3. Kurang aktifnya peserta didik saat mengikuti Pelajaran IPS.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh penerapan diskusi kelompok melalui Kurikulum Merdeka di kelas VII IPS SMP Negeri 1 Tigapana.
2. Hasil belajar IPS peserta didik di Kelas VII SMP Negeri 1 Tigapanah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan permasalahan yang dibahas adalah: Apakah ada pengaruh penerapan diskusi kelompok dalam kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Tigapanah?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan metode diskusi kelompok dalam kurikulum merdeka untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Tigapanah.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Siswa, Meningkatkan hasil belajar, penelitian telah menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Hal ini karena diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang lebih dalam tentang materi pembelajaran melalui interaksi dengan teman sebaya.
2. Bagi guru, meningkatkan pemahaman materi pembelajaran dengan diskusi kelompok memungkinkan guru untuk mendiagnosis pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran secara lebih mendalam.
3. Bagi sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan diskusi kelompok yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah secara keseluruhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Hakikat Diskusi Kelompok

2.1.1.1 Pengertian Diskusi Kelompok

Kata “diskusi” dari bahasa latin yaitu: “discussus” yang berarti “examine”, “investigate” (memeriksa, menyelidiki). Pada umumnya diskusi adalah salah satu bentuk komunikasi dalam kelompok yang bisa saling bertukar pikiran, yang berguna untuk menemukan solusi dalam suatu masalah. Sedangkan menurut Amaliah, RR, Fadhil,A,,& Narulita, S (2014: 121) diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide dan pengajuan ide-ide ataupun pendapat, dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.

Menurut Tohirin dalam Rabiyyatul (2022) diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Menurut Usman dalam Rezeky Angreini (2018), diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.

Menurut Dewa Ketut Sukaradi dalam Rabiyyatul (2022) diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar

pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama. Pernyataan ini sama dengan pendapat Moh. User Usman (dalam Pradika, L., & Syamsuri, S 2019) dan (Putri Wir'atmaja et al., 2020) menyatakan bahawa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal.

Menurut Fitri dan suryadi dalam Sukmawati, P (2019) diskusi kelompok juga dapat diartikan sebagai satu unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu berinteraksi secara langsung, dimana masing-masing peduli dengan hubungannya dalam sebuah kelompok, dan peduli dengan ketergantungan positif mereka sehingga mereka dapat berusaha mencapai tujuan bersama.

Sementara menurut Syah dalam Sukmawati, P (2019) diskusi kelompok adalah teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar para peserta didik anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

Berdasarkan para ahli diatas tersebut maka dapat disimpulkan bahawa diskusi kelompok adalah suatu bentuk proses kegiatan belajar yang dilakukan lebih dari satu atau dua orang. Dimana diskusi kelompok bercirikan suatu keterkaitan pada suatu pokok masalah atau pernyataan, yang dimana anggota kelompok diajak untuk memperoleh kesimpulan dengan saling bertukar pikiran dan berkerjasama dalam memecahan sebuah masalah atau pernyataan yang ada dalam kelompok tersebut.

2.1.1.2 Langkah-Langkah Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah sebuah metode pembelajaran yang sangat efektif dalam kurikulum merdeka. Metode diskusi kelompok dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpikir, berinteraksi sesama teman, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap pembelajaran. Adapun langkah-langkah diskusi kelompok dalam kurikulum merdeka yaitu:

- a. Perencanaan
 1. Menentukan tujuan pembelajaran
 2. Memilih topik yang relevan
 3. Membentuk kelompok
 4. Mempersiapkan bahan diskusi kelompok
- b. Pelaksanaan diskusi kelompok
 1. Menyampaikan petunjuk dalam pelaksanaan diskusi kelompok
 2. Memodelkan keterampilan diskusi kelompok
 3. Fasilitasi diskusi kelompok
 4. Memberikan waktu yang cukup pada saat diskusi berlangsung
- c. Penutup diskusi kelompok
 1. Mempersentasikan hasil diskusi kelompok
 2. Melakukan evaluasi
 3. Memberikan umpan balik antar kelompok dan guru

Menurut Ahmad Munjin Nasih dkk dalam Rabiyatul Adawiyahn N, W (2022) menyatakan ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam

menggunakan metode diskusi mulai dari perencanaan sampai tindak lanjut diskusi tersebut adalah:

a. Perencanaan diskusi

1. Tujuan diskusi harus jelas agar arah diskusi lebih terjamin.
2. Peserta diskusi harus jelas memenuhi persyaratan tertentu dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
3. Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas.
4. Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.

b. Pelaksanaan diskusi

1. Membuat struktur kelompok (peminpin, sekretaris dan anggota).
2. Membagi-bagi tugas dalam diskusi.
3. Merangsang selueuh peserta untuk berpartisipasi.
4. Mencatat ide-ide dan saran-saran yang penting.
5. Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
6. Menciptakan situasi yang menyenangkan.

c. Tindak lanjut diskusi

1. Membuat hasil-hasil atau kesimpulan dalam diskusi.
2. Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan korelasi sepenuhnya.

3. Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.

Menurut Abdul Majid dalam Rabiyyatul Adawiyah N, W (2022) agar pelaksanaan diskusi kelompok berhasil dan efektif, perlu dilakukukan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Langkah persiapan hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi kelompok adalah:
 1. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
 2. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 3. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
 4. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, nontulia, dan tim perumus jika diperlukan.
- b. Pelaksanaan diskusi hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah sebagai berikut:
 1. Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memenuhi kelancaran diskusi.
 2. Memeriksa pengarahannya sebelum dilaksanakan diskusi.

3. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan.
4. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan atau ide-idenya.
5. Mengalihkan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.
6. Hal ini sangat penting karena tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak focus.

Untuk menutup diskusi akhir dari proses pembelajaran dengan diskusi kelompok dapat dilakukan dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
2. Membuat ulasan diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan langkah-langkah diskusi kelompok adalah:

- a. Membuat tujuan yang akan dicapai.
- b. Membuat rumusan masalah.
- c. Menentukan kelompok diskusi.
- d. Memberikan arahan kepada siswa sebelum diskusi kelompok dimulai audiens.
- e. Memaparkan hasil diskusi yang telah dibuat.
- f. Membuat kesimpulan dari hasil diskusi yang dilakukan.

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Diskusi Kelompok Dalam Kurikulum Merdeka

2.1.1.3.1 Tujuan Diskusi Kelompok dalam Kurikulum Merdeka

Menurut Saddhono dan Slamet dalam Supriyati, I (2020) tujuan diskusi kelompok adalah:

1. Melatih siswa untuk mengutarakan pendapat didepan umum
2. Mengajak siswa untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah bersama atau memecahkan masalah secara demokratis
3. Melibatkan siswa untuk menentukan alternatif jawaban yang tepat atau adanya partisipasi peserta didik
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyumbangkan ide dalam memecahkan masalah.

Menurut Dimiyati & Muldjiono dalam Putriyanti, C. C., & Fensi, F (2017) tujuan diskusi kelompok kelompok adalah:

1. Mengecek ke jenis pertanyaan lain yang diajukan kepada peserta didik lainnya
2. Mengajukan pertanyaan yang sejenis kepada beberapa peserta didik sebelum berpindah ke jenis pertanyaan lainnya
3. Mengajukan pertanyaan untuk mendorong siswa menarik Kesimpulan
4. Mengajukan pertanyaan yang bertolak dari satu kesimpulan, sehingga peserta didik mampu menguraikan atau menemukan dasar kesimpulan tersebut.

2.1.1.3.2 Manfaat Diskusi Kelompok dalam Kurikulum Merdeka

Menurut Prayudha, G. S (2023) manfaat diskusi kelompok dalam kurikulum merdeka yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman dan retensi informasi
2. Meningkatkan keterampilan sosial
3. Memperkaya pengalaman belajar
4. Mengurangi rasa takut dan cemas
5. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan

Menurut W.Gulo dalam Zuhri, Z (2020) manfaat diskusi kelompok antara lain:

1. Untuk merangsang murid-murid berfikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran-pikiran dalam masalah bersama.
2. Untuk mengambil satu jawaban aktual atau satu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama.

Menurut Tanireadja et al., dalam Humairoh, F (2023) manfaat dari diskusi kelompok adalah

1. Memperdalam pemahaman siswa terhadap pengetahuan yang telah mereka kuasai sebelumnya. Diskusi memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam melalui pertukaran ide dan pemikiran dengan sesama peserta diskusi.
2. Melatih siswa dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan strategi pemecahan masalah, dan mengambil keputusan yang tepat, diskusi

memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dalam berpikir kritis, serta mengembangkan keterampilan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

3. Mengajarkan siswa tentang kerja tim dan kolaborasi. Dalam diskusi kelompok, siswa belajar berkerja sama dalam memecahkan masalah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mereka belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, berbagi ide, dan mencapai kesepakatan bersama.

Menurut Saddhono dan Slamet dalam Supriyati, I (2020) manfaat diskusi kelompok memberikan sumbanga yang berharga terhadap belajar siswa, antara lain:

1. Siswa tidak terjebak kepada jalan pemikiran sendiri yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit.
2. Diskusi kelompok memberi motivasi terhadap berfikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa yang sedang dipelajari oleh siswa.
3. Diskusi juga membantu menharahkan atau mendekatkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat penegrtian dari pada anggota kelas.
4. Untuk mencari suatu Keputusan suatu masalah.
5. Untuk menimbulkan kesanggupan pada siswa dalam merumuskan pikiranya secara teratur sehingga dapat diterima orang lain.

6. Untuk membiasakan siswa mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, dan membiasakan sikap toleran.

2.1.2 Kurikulum Merdeka

2.1.2.1 Pengertian Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan atau disingkat dengan BSNP, kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, riset, dan Teknologi (KEMENDIKBURISTEK) diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran pada waktu tahun 2022-2024.

Menurut Rifa'I, dkk (2022: 1007)

“Menurut Rofiqoh (2023) di dalam perspektif pembelajaran, kurikulum merupakan seperangkat rencana yang berisi tujuan, isi, dan bahan Pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Sesuai dengan konteks berbangsa dan bernegara, kurikulum dalam perspektif ini haruslah menjadi bagian dari penyemaian dan pembentukan konsepsi dan perilaku individu tentang kesadaran identitas kebangsaan dan kenegaraan”.

Menurut Suryaman, M (2020) dengan demikian, kurikulum bukan hanya menjadi hiasan selama pertemuan di ruang-ruang kelas antara guru dengan siswa, melainkan bagian terpenting di dalam mengubah karakteristik manusia Indonesia

yang maju, modern, bermoral, berdisiplin, beretos kerja tinggi, menguasai kemampuan intelektual, demokratis, bertanggung jawab, serta makmura dan sejahtera.

Menurut Daga dalam Suryaman, M (2020)

“Kurikulum Merdeka Belajar diadakan guna membentuk sikap peduli terhadap lingkungan sekitarnya, Kurikulum Merdeka belajar dikembangkan guna mencetak generasi milenial untuk memahami materi yang diajarkan dengan cepat, serta bukan hanya pandai mengingat materi yang sudah dipelajari. Tujuan pendidikan secara umum serta keterampilan seperti: berpikir kritis, kreatif, inovatif, kerja sama, dan mampu beradaptasi dengan teknologi”.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih apa yang ingin mereka pelajari dan bagaimana mereka mereka ingin mempelajarinya. Dengan cara ini siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar karena dapat memilih mata pelajaran yang diminatinya. Guru dapat memainkan peran besar dalam membantu siswa mencapai potensi dan prestasi mereka di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan harus menyenangkan dan menarik, sehingga siswa dapat merasa tertantang dan terlibat. Kurikulum Merdeka adalah sebuah cara untuk menjadikan pembelajaran di Indonesia lebih baik dengan berfokus pada siswa dan memberi mereka lebih banyak kesempatan untuk belajar dan berkembang.

2.1.2.2. Elemen dalam Kurikulum Merdeka

Berdasarkan pertimbangan tertentu dari Profil Pelajar Pancasila (PPP) ada 6 elemen dalam kurikulum merdeka yaitu:

1. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia:

- a) akhlak beragama
 - b) akhlak pribadi
 - c) akhlak kepada manusia
 - d) akhlak kepada alam
 - e) akhlak bernegara.
2. Berkebhinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya,

kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3. Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi

4. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

6. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

2.1.2.3 Tujuan Kurikulum Merdeka

Menurut Ainia dalam Gaol, L., & Erninta (2023) Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tujuan yang sangat positif bagi seluruh personel yang terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun tujuannya Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

1. Setiap orang yang terlibat di dalamnya memiliki kebebasan untuk berinovasi demi mengembangkan kualitas pendidikan.
2. Guru dituntut untuk belajar kreatif agar mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri untuk memperoleh berbagai macam informasi untuk mendukung pembelajarannya.
4. Setiap unit pendidikan berhak untuk mengelaborasi setiap faktor yang akan mendukung proses pembelajaran di kelas.
5. Adanya penghargaan keberagaman yang ada dalam sistem pendidikan.

Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nadiem Makarim tujuan dari kurikulum merdeka adalah membuat sekolah dan pemerintah daerah memiliki otoritas untuk mengelola sendiri

pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerah masing-masing, membentuk SDM yang berkualitas unggul dan berdaya saing tinggi, menguatkan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila, meningkatkan mutu pendidikan di daerah Indonesia secara keseluruhan.

2.1.2.4 Manfaat Kurikulum Merdeka

Menurut Sekretariat Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Gaol, L., & Erninta (2023) Manfaat kurikulum merdeka belajar adalah Kebebasan Berekspresi dengan pelaksanaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa maupun guru bebas berekspresi mulai dari menyatakan pendapat, berdiskusi tanpa harus terbangun tekanan psikologis khususnya untuk siswa. Efektif meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru adalah dengan mengembangkan kemampuan serta kompetensi bagi masing-masing guru sesuai dengan mata pelajaran yang ia kuasai. Kualitas pendidikan juga akan lebih baik jika sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional tidak hanya mencerdaskan peserta didik tetapi mampu memberikan manfaat kepada guru.

2.1.2.5 Indikator Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kebebasan yang diberikan kepada siswa untuk melakukan secara bebas pada saat belajar, tetapi mempunyai aturan. Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim mengatakan bahwa merdeka belajar merupakan konsep pengembangan pendidikan di mana seluruh pemangku kepentingan menjadi agen perubahan

(agent of change). Para pemangku kepentingan tersebut meliputi keluarga, guru, institusi pendidikan, industri dunia, dan masyarakat.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2020) Kurikulum merdeka belajar memiliki indikator keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun indikator keberhasilan program kurikulum merdeka belajar sebagai

berikut:

1. Partisipasi siswa-siswi dalam pembelajaran dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Model Pembelajaran.
2. Pembelajaran yang efektif.
3. Proses pembelajaran yang efektif akan membuat siswa bebas berkreasi dan beraktifitas dalam pembelajara.

Berdasarkan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, indikator kurikulum merdeka adalah siswa yang memilih jurusan yang diminatinya dapat dikembangkan lagi, yang dimana siswa dalam pemilihan jurusan dan ditekuni adanya peran dan dukungan seperti orang tua, guru, sekolah, instansi yang siap mendukung minat/ kemampuan dari siswa tersebut.

2.1.3 Hasil Belajar

2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nadiem Makariem (Kemendikbud, 2021)

“hasil belajar merupakan kemampuan yang diterima anak didik berdasarkan hasil dari pengolahan kemampuannya yang berlangsung dalam sebuah kegiatan mental, hasil belajar menjadi salah satu nilai

kepuasan yang didapatkan anak didik dari suatu usaha yang mereka lakukan, pada kurikulum merdeka belajar hasil belajar lebih mengedepankan kekuatan karakter yang menjadi fokus diantara adalah memiliki karakter sebagai pelajar Pancasila”.

Menurut Purwanto dalam Fidya, I., Romdanih, R (2021) menyatakan hasil belajar adalah pencapaian tujuan Pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Kristin & Rahayu dalam Fidya, I., Romdanih, R (2021) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas yang dilakukan dalam mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku.

Menurut Mustakim dalam Biantoro, R. N. (2022). hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum Lembaga Pendidikan sebelumnya. Menurut Wulandari (2021) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Menurut Ricardo dan Melani (2017) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan dalam hasil belajar dapat menerapkan pencapaian atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Pardede et al, 2023). Hasil belajar adalah pencapaian siswa dalam menguasai keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai, yang mencerminkan

efektivitas proses pembelajaran serta menjadi dasar untuk pengembangan Pendidikan yang lebih baik di masa depan.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sriyanti dalam Rumondang (2021) menjelaskan bahwa belajar tidak hanya ditentukan oleh potensi yang ada dalam individu tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari luar.

Menurut Istirani dan Intan Pulungan dalam Rumondang (2021) menjelaskan bahwa adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal yang terdiri dari :
 - a. Sikap terhadap belajar
 - b. Motivasi belajar
 - c. Konsentrasi belajar
 - d. Mengolah bahan ajar
 - e. Menyampaikan perolehan hasil belajar
 - f. Menggali hasil belajar yang tersimpan
 - g. Kemampuan berpartisipasi
 - h. Rasa percaya diri siswa
 - i. Kebiasaan belajar
2. Faktor Eksternal terdiri dari:
 - a. Guru sebagai pembina siswa belajar
 - b. Prasarana dan sarana pembelajaran
 - c. Kebijakan penilaian

- d. Lingkungan sosial siswa sekolah
- e. Kurikulum sekolah

2.1.3.3. Indikator Hasil Belajar

Menurut Moore dalam Ricardo & Meilani (2017) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
2. Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
3. Ranah psikomotorik, meliputi *fundamental movement, generic, movement, ordinativ movement, creativ movement*.

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham dalam Ricardo & Meilani (2017) adalah:

1. Ranah kognitif, memfokuskan terhadap bagaimana peserta didik mendapat pengetahuan akademik melalui metode Pelajaran maupun penyampaian informasi.
2. Ranah efektif, berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
3. Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengemangan penguasaan keterampilan.

2.2 Pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka

Menurut Banks dalam Buku Ahmad Susanto menyatakan, pembelajaran IPS merupakan akan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka partisipasi di dalam Masyarakat, negara, dan bahkan dunia.

Menurut Nurohmah, A. N., Kartini, D., & Rustini, T. (2023) Ketika mempelajari IPS dalam kurikulum merdeka, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan melalui proses pembelajaran berbasis pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Kelebihan pembelajaran IPS adalah memiliki makna dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat memecahkan masalah dengan baik, pembelajaran yang lebih bermakna, peserta didik akan merasa tertantang dan memunculkan ide-ide baru serta mudah beradaptasi dengan lingkungan baru.

Pada hakikatnya, mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang membahas kehidupan masyarakat dan bersosialisasi menurut aturan-aturan yang telah ada dan diakui pada masyarakat itu sendiri. Karena mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membahas segala kehidupan masyarakat, maka muncul lah cabang-cabang utama dari ilmu sosial tadi yaitu, sebagai berikut:

1. Ekonomi, yang mempelajari produksi dan pembagian kekayaan dalam masyarakat.
2. Geografi, yang mempelajari Lokasi dan variasi keruangan atas fenomena fisik dan manusia di atas permukaan bumi.
3. Hukum, yang mempelajari system aturan yang telah dilembagakan.

4. Antropologi, yang mempelajari manusia pada umumnya, dan khususnya antropologi budaya, yang mempelajari segi kebudayaan masyarakat.
5. Pendidikan, yang mempelajari masalah yang berkaitan dengan belajar, pembelajaran, serta pembentukan moral dan karakter.
6. Politik, yang mempelajari pemerintah sekelompok manusia (termasuk negara).
7. Sejarah, yang mempelajari masa lalu yang berhubungan dengan umat manusia.
8. Sosiologi, yang mempelajari masyarakat dan hubungan antar manusia di dalamnya

2.3 Hasil Belajar IPS dalam Kurikulum Merdeka

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) dan UNESCO, OECD (2024) hasil belajar IPS dalam kurikulum merdeka sebagai berikut:

1. Menekankan pada pengembangan kompetensi intelektual, sosial, dan personal untuk menjadi warga negara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab
2. Fokus pada pemahaman konseptual, keterampilan, berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, kepekaan sosial, dan partisipasi kewarganegaraan.

3. Menekankan pada pengembangan kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.
4. Menekankan pada pengembangan warga negara global yang mampu memahami dan mengatasi tantangan global.

Berdasarkan menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan intelektual, sosial, kritis, dan bertanggung jawab. Pentingnya aspek-aspek tersebut diharapkan agar bisa memberikan pondasi yang kuat untuk siswa dalam memahami dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik.

2.4 Hasil Belajar IPS Taksonomi Bloom

Tabel 2.1 Ranah Kognitif (Taksonomi Bloom)

Mengingat (Remember) C1	Memahami (Understand) C2	Mengaplikasikan (Apply) C3
Memasangkan	Melakukan inferensi	Melaksanakan
Membaca	Melaporkan	Melakukan
Memberi indeks	Membandingkan	Melatih
Memberi kode	Membedakan	Membiasakan
Memberi label	Memberi contoh	Memodifikasi
Membilang	Membeberkan	Mempersoalkan
Memilih	Memperkirakan	Memproses
Mempelajari	Memperluas	Mencegah
Menamai	Mempertahankan	Menentukan
Menandai	Memprediksi	Menerapkan

Mencatat	Menafsirkan	Mengadaptasi
Mendaftar	Menampilkan	Mengaitkan
Menelusuri	Menceritakan	Mengemukakan
Mengenal	Mencontohkan	Menggali
Menggambar	Mendiskusikan	Menggambarkan
Menghafal	Menerangkan	Menggunakan
Mengidentifikasi	Mengabstraksikan	Menghitung
Mengulang	Mengartikan	Mengimplementasikan
Mengutip	Mengasosiasikan	Mengkalkulasi
Meninjau	Mengekstrapilasi	Mengklasifikasi
Meniru	Mengelompokkan	Mengkonsepkan
Mentabulasi	Mengemukakan	Mengoperasikan
Menulis	Menggali	Mengurutkan
Menunjukkan	Menggeneralisasikan	Mensimulasikan
Menyadari	Menggolong- golongan	Mentabulasi
Menyatakan	Menghitung	Menugaskan
Menyebutkan	Mengilustrasikan	Menyelidiki
Mereproduksi	Menginterpolasi	Menyesuaikan
Menempatkan	Menginterpretasikan	Menyusun
	Mengkategorikan	Meramalkan
	Mengklasifikasi	Menjalankan
	Mengkontraskan	Mempraktekkan
	Mengubah	Memilih
	Menguraikan	Memulai
	Menjabarkan	Menyelesaikan
	Menjalin	
	Menjelaskan	

	Menterjemahkan Mentranslasi Menunjukkan Menyimpulkan Merangkum Meringkas	
--	---	--

2.5 Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga menggunakan penelitian lain, yaitu dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah:

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil
1	Nur, Muhammad	2020	Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 14 Maros	Berdasarkan hasil penelitian ini melalui statistic deskriptif menunjukkan bahwa gambaran penerapan metode erja kelompok pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di UPT SMA Negeri 14 Maros berada pada kategori tinggi yakni 81,01%, sedangkan gamabaran motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menerapkan metode kerja kelompok di

				UPT SMA Negeri 14 Maros berada pada kategori tinggi yakni 83,54%.
2	Rikki Imanuel Sijabat, Frida Dinar	2019	Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Keselamatan Kerja Siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode tanya jawab pada materi keselamatan kerja termasuk kategori cenderung cukup besar 51,00%, hasil belajar siswa menggunakan metode kerja kelompok pada materi keselamatan kerja termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 92,34%.
3	Risda Ernita Lumbangaol	2023	Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 18 Medan	Hasil dari penelitian ini variable independent dalam penelitian ini yaitu kurikulum Merdeka belajar yang memiliki kontribusi 26,4 terhadap variable dependen dan sisanya 73,5% dipengaruhi variable lainnya dan uji hipotesis secara parsial (t) diperoleh nilai berdasarkan perhitungan SPSS

				5,245 di mana terhitung >table yaitu $5,425 < 1,664$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
--	--	--	--	--

2.6 Kerangka Berfikir

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan sebuah jalan pemikiran dimana menghubungkan setiap variable yang ada seperti menghubungkan antar variable bebas dan variable terikat, hal tersebut dinamakan sebagai kerangka berfikir. Adapun tujuannya dilakukanya kerangka berfikir ini untuk mengetahui jalan berfikirnya suatu penelitian yang akan diteliti untuk mempermudah peneliti untuk melakukan penelitiannya.

Dari permasalahan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tigapanah, yang dimana sudah menggunakan kurikulum merdeka pada kelas VII tetapi pembelajaran yang dilakukan yaitu, guru yang biasanya mengajar menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, dimana guru terlihat aktif dalam pembelajaran dari pada siswanya. Guru juga terkadang hanya memberikan hapalan kepada murid dan murid terlihat lebih bosan pada saat belajar sehingga hasil belajar siswa lebih rendah.

Salah satu Langkah penyelesaian untuk permasalahan tersebut maka diterapkan metode pembelajaran diskusi kelompok. Tujuan dari metode diskusi kelompok ini yaitu siswa dapat menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah, tanpa bergantung pada orang lain seperti yang diterapkan dalam kurikulum merdeka yaitu berpikir kritis, keterampilan komunikasi, kepekaan

sosial, dan partisipasi kewarganegaraan. Dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan pretest dan postes, pretes dilakukan sebelum memberikan pembelajaran penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok dan postes dilakukan setelah dilakukan pengajaran penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok kemudian analisis data apakah terdapat atau tidak terdapat pengaruh penggunaan diskusi kelompok dalam kurikulum merdeka terhadap hasil belajar IPS pada kelas VII di SMP Negeri 1 Tigapanah.

Untuk memudahkan analisis penelitian, X1 (diskusi kelompok), Y (kurikulum merdeka) dan Z (hasil belajar).

Adapun bagan kerangka berfikir digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 *Kerangka Berpikir*

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diidentifikasi hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Ada pengaruh antara penerapan diskusi kelompok dalam kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tigapanah

H_0 : Tidak ada pengaruh antara penerapan diskusi kelompok dalam kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tigapanah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. dengan menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen. Bentuk *desain quasi experimental* yang peneliti gunakan adalah *non equivalent control design* dalam desain ini terdapat dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak (*random*), kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal dan *post-test* untuk mengetahui hasil akhir, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dalam metode *desain quasi experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control design* akan melakukan penelitian dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelas eksperimen sebagai kelas yang akan diberikan perlakuan atau kelas yang menggunakan kelompok dan kelas control yang tidak diberikan perlakuan atau tidak menggunakan kelompok. Kedua kelompok ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan yang berbeda untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Tabel 3. 1 Desain Eksperimen

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
E	O_1	X_1	O_2
K	O_1	X_2	O_2

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

- K : Kelompok Kontrol
- O_1 : *Pre-Test* Kelas Eksperimen
- O_1 : *Pre-Test* Kelas Kontrol
- X_1 : Mendapat perlakuan (diskusi kelompok)
- X_2 : Tidak mendapat perlakuan (metode ceramah)
- O_2 : *Post-Test* kelompok eksperimen
- O_2 : *Post-Test* kelompok kontrol

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: dari beberapa kelas setara yang ditetapkan pengelompokan kelas ke dalam 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum penelitian eksperimen ini dilakukan terlebih dahulu diadakan pre-test, baik pada kelas eksperimen (perlakuan) maupun kelas kontrol untuk mengetahui prestasi peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Pada kelompok kontrol diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa guru gunakan pada saat mengajar di kelas, yaitu metode ceramah. Setelah jangka waktu tertentu diadakan post-test untuk mengadakan pengukuran terhadap perolehan hasil belajar IPS, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tigapanah

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tigapanah. Rincian jumlah subjek tiap kelasnya dapat dilihat pada table diawah ini:

Tabel 3. 2 Subjek Penelitian

No	Uraian	JumlahOrang
1	Kelas VII - 1	31
2	Kelas VII - 2	32
3	Kelas VII - 3	30
4	Kelas VII - 4	31
5	Kelas VII - 5	31
6	Kelas VII - 6	31
7	Kelas VII - 7	32
8	Kelas VII - 8	31
	Jumlah Subjek	249

Sumber: Guru IPS kelas VII SMP Negeri 1 Tigapanah

3.3.2 Objek Penelitian

Teknik pengambilan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Dalam teknik ini, peneliti memilih objek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 sebagai kelas kontrol dan kelas VII-5 sebagai kelas eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan kelas VII-1 sebagai kelas kontrol dan kelas VII-5 sebagai kelas eksperimen karena disarankan langsung oleh guru mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Tigapanah. Alasan pemilihan kelas VII-1 sebagai kelas kontrol karena guru menilai bahwa kelas tersebut lebih mudah diarahkan dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik dan alasan pemilihan kelas VII-5 sebagai kelas eksperimen karena guru menilai bahwa kelas tersebut memiliki kemampuan kognitif yang lebih rendah dibandingkan kelas VII-1.

Tabel 3. 3 Jumlah Objek Penelitian SMP Negeri 1 Tigapanah

No	Uraian	Jumlah Orang
1	Kelas VII-1	31
2	Kelas VII-5	31
	Jumlah Objek	62

Sumber: Guru IPS kelas VII SMP Negeri 1 Tigapanah

3.4 Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas: 1. Diskusi kelompok (X)
- b. Variabel Terikat: 1. Kurikulum Merdeka (Y)
2. Hasil Belajar (Z)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu Teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap guru dan murid dalam kaitanya dengan pelaksanaan metode pembelajaran diskusi kelompok pada mata Pelajaran IPS yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini. Lembar observasi nantinya digunakan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas murid selama proses pembelajaran pada mata Pelajaran IPS dengan metode pembelajaran diskusi kelompok.
2. Tes merupakan pertanyaan atau Latihan untuk mengetahui tingkat penugasan murid terhadap materi pembelajaran yang dikumpulkan.
3. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama murid dan nilai ulangan harian murid kelas VII SMP Negeri 1 Tigapanah.

3.6 Pengembangan Instrumen

3.6.1 Modul Ajar

Menurut Nurani (2022) modul ajar merupakan pengembangan diri rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan panduan yang lebih terperinci, termasuk lembar kegiatan siswa dan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

3.6.2 Lembar Observasi

Menurut Sukendra (2020) Lembar observasi penelitian yang berfungsi untuk mencatat hasil dan memperoleh informasi dari kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan di lapangan.

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

3.6.3 Instrumen Tes

Menurut Sugiyono (2017) Instrumen tes merupakan suatu alat atau sarana yang digunakan untuk mengukur fenomena dan mengevaluasi kemampuan, pengetahuan, keterampilan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Tabel 3. 4 Kisi- kisi Instrument Test Pada Materi Mobilitas Sosial

Tema	Sub tema	Indikator	Pertanyaan	Level		
				C1	C2	C3
Monilitas sosial	1. Pengertian mobilitas sosial	1. Pengertian mobilitas sosial	1. Definisi mobilitas sosial? 2. Penyebab terjadinya mobilitas sosial 3. Contoh mobilitas sosial 4. Mobilitas sosial bersifat 5. Hambatan mobilitas sosial	√	√ √ √	√

	2. Bentuk-bentuk	2. Bentuk-bentuk mobilitas sosial	6. Apa saja bentuk bentuk mobilitas sosial 7. Penyebab seseorang mendorong untuk melakukan mobilitas horizontal 8. Contoh mobilitas horizontal 9. Apa mobilitas vertical	√ √ √	√ √		3.7 Uji Coba Instrumen 3.7.1 Uji Coba Instrumen Test Uji coba instrumen test ini dilakukan pada SMP Swasta Santa Maria Goretti Kabanjahe pada tanggal September
	3. Faktor-fakto	3. Faktor-faktor mobilitas sosial	10. Faktor ekonomi yang mempengaruhi mobilitas sosial 11. Contoh faktor struktual 12. Faktor-faktor mobilitas sosial 13. Beberapa faktor-faktor mobilitas sosial	√ √ √	√ √		
	4. Saluran-saluran	4. Saluran -saluran mobilitas sosial	14. Definisi saluran mobilitas sosial 15. Contoh saluran mobilitas sosial 16. Jenis-jenis saluran mobilitas sosial	√ √	√ √		
	5. Dampak	5. Dampak mobilitas sosial	17. Contoh dampak mobilitas sosial 18. Sebutkan dampak mobilitas sosial 19. Dampak positif mobilitas sosial 20. Dampak negative mobilitas sosial	√ √ √	√ √ √		

2024 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

3.7.2 Uji Validitas

Sebelum melakukan tes akhir (*post test*) terlebih dahulu dilakukan validasi terhadap instrument yang telah dibuat. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid. Validitas instrument dilakukan dengan validitas empiris yang dilaksanakan pada siswa kelas VII di SMP Swasta Maria Goretti Kabanjahe. Data hasil uji coba instrumen diolah dengan menggunakan perhitungan spss 29 diperoleh *Correlation* dari data hasil uji coba yang digunakan. Dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah

Tabel 3.5 Hasil uji validitas instrumen

Pertanyaan	Correlation Total (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	.537	.3061	Valid
2	.459	.3061	Valid
3	.415	.3061	Valid
4	.438	.3061	Valid
5	.430	.3061	Valid
6	.390	.3061	Valid
7	.384	.3061	Valid
8	.445	.3061	Valid
9	.416	.3061	Valid
10	.364	.3061	Valid
11	.385	.3061	Valid
12	.424	.3061	Valid
13	.388	.3061	Valid
14	.416	.3061	Valid
15	.377	.3061	Valid

16	.436	.3061	Valid
17	.384	.3061	Valid
18	.449	.3061	Valid
19	.429	.3061	Valid
20	.369	.3061	Valid

(Sumber: diolah oleh spss 29)

Hasil dari validitas dapat dilihat pada tabel diatas yang bernilai signifikan, karena pertanyaan yang telah diuji cobakan dapat dikatakan valid secara keseluruhan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.7.3 Uji Instrumen No-Test

Data mengukur validasi non-test pada penelitian di lakukan dengan validasi konstruk oleh 3 para ahli yaitu Dr. Sanggam Pardede, S.E.,M.Pd., Dr. Mian Siahaan, M.M, Lasma Siagian, S.Pd.,M.Pd, dan yang sudah ahli untuk kegiatan dalam menilai sebuah instrumen non-test yaitu

- a. Validasi modul ajar

Tabel 3.6 Validator modul ajar

Validator	Nilai
Validatir 1	3.375
Validator 2	3.375
Validator 3	3.375
Rata-Rata	3.375

- b. Validasi observasi kegiatan guru

Tabel 3.7 Validator kegiatan guru

Validator	Nilai
Validator 1	3,55
Validator 2	3,55
Validator 3	3,55
Rata-Rata	3,55

c. Validasi observasi kegiatan siswa

Tabel 3.8 Validator kegiatan siswa

validator	Nilai
Validator 1	3.66
Validator 2	3.66
Validator 3	3.66
Rata-Rata	3.66

d. Validasi keterlaksanaan pembelajaran diskusi kelompok

Tabel 3.9 Validator keterlaksanaan pembelajaran diskusi kelompok

validator	Nilai
Validator 1	3.36
Validator 2	3.36
Validator 3	3.36
Rata-Rata	3.36

3.7.4 Uji Realiabilitas

Setelah instrumen validitas maka selanjutnya akan dilihat instrumen reliabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik adalah *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 ($>0,60$).

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, maka menggunakan analisis SPSS 29 yang dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	20

(Sumber: diolah oleh spss 29)

Pada tabel 4.3 diatas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,749. Hal ini menunjukkan bahwa pengujian realibilitas instrumen pretest dan posttest adalah sudah reliabel.

3.7.5 Uji Daya Beda

Teknik statistik yang disebut tes diskriminan atau tes daya pembeda digunakan untuk menilai seberapa baik suatu instrumen tes dapat mengukur dan membedakan siswa berketerampilan tinggi dan buruk. Indeks daya pembeda yang dikemukakan Arikunto (2013) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Indeks Daya Pembeda

DP	Keterangan
0,00-0,20	Jelek
0,20-0,40	Cukup
0,40-0,70	Baik
0,70-1,00	Baik sekali

Dalam uji daya pembeda pada instrumen yang telah dilakukan uji coba dihitung dengan menggunakan spss 29. Berikut tabel daya pembeda pada soal pretest dan posttest:

Tabel 3.12 Hasil Uji Daya Beda

No	Kriteria Tingkat Kesukaran	Jumlah Soal
1	Jelek	
2	Cukup	19
3	Baik	1
4	Baik Sekali	
	Jumlah	20

(Sumber: diolah oleh spss 29)

Pada tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa uji daya pembeda pada soal pretest dan posttest dari 20 soal terdapat 19 soal dengan kreteria cukup dan 1 soal dengan kreteria baik.

3.7.6 Uji Tingkat Kesukaran soal

Dalam uji tingkat kesukaran soal pretest dan posttest yang telah dihitung dengan menggunakan spss 29, dapat di lihat pada tabel diawah ini:

Tabel 3.13 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No	Kriteria Tingkat kesukaran	Jumlah Soal
1	Sukar	
2	Sedang	7
3	Mudah	13
	Jumlah	20

(Sumber: diolah oleh spss 29)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas terdapat 7 soal yang termasuk kedalam kategori sedang dan 13 soal termasuk ke dalam kategori mudah.

3.8 Uji Prasyarat Penelitian

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Fatmaizah (2018) Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak, untuk itu digunakan rumus Chi-Square/Chi-kuadrat (χ^2) sebagai berikut:

$$t = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

t = Nilai Chi-Kuadrat

O_i = Frekuensi observasi

E_i = Frekuensi harapan

Kriteria pengujian normalitas yaitu:

“Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka data tersebut tidak normal”, pada taraf signifikansi (α) = 0,05 (5%) dan derajat kebebasan (dk) = ($k - 3$) dengan k adalah banyaknya kelas.

3.8.2 Uji Homogenitas

Menurut Fatmaizah (2018) Uji Homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas menggunakan uji F untuk varian sampel, data test sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang persamaannya sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Data dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Data tidak dikatakan homogen apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. pada taraf signifikan (α) = 0,05 (5%) dan derajat kebebasan (dk) = (n1-1, n2-2). derajat kebebasan n1-1 disebut dk pembilang dan n2-2 disebut dk penyebut.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis Korelasi dan Koefisiensi Detriminasi dengan bantuan SPSS 29.

3.9.2 Teknik Analisis Data

Menurut Fatmaizah (2018) teknik analisis data adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel (X1) dan diskusi kelompok (X2) kurikulum Merdeka terhadap variabel (Y) Hasil Belajar. Teknik korelasi yang digunakan adalah dengan analisis regresi linear sederhana. Sebelum masuk ke rumus statistik, terlebih dahulu data yang diperoleh untuk masing-masing alternatif jawaban dicari presentase jawabannya pada item pertanyaan masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka presentase

F : frekuensi yang dicari

N : number of case (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

Data yang telah dipresentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 61% - 80% dikategorikan baik
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik
- e. 0% - 20% dikategorikan sangat tidak baik

Data yang sudah diberikan kategori/ kriteria kemudian dimasukan kedalam rumus dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana yang berguna untuk mencari pengaruh variabel predictor terhadap variabel kriteriumnya. Regresi linear sederhana membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} .

Persamaan rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel dependent (variabel terikat/dipengaruhi)

X : Variabel independent (variabel bebas/mempengaruhi)

a : Konstanta regresi

b : Intersep atau kemiringan garis regresi

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Langkah selanjutnya dimasukan ke dalam rumus korelasi product moment untuk menguji hipotesis penelitian, rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” Product Moment

N = Number of Cases

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian X dan Y

Besarnya koefisien korelasi dapat diinterpretasikan dengan menggunakan rumus tabel nilai r” product moment.

$Df = N - nr$

Keterangan:

Df = degrees of freedom

N = Number of cases

Nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan.

Membandingkan r_0 (r observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan:

1. Jika $r_0 \geq r_t$ maka H_a diterima, H_0 ditolak
2. Jika $r_0 \leq r_t$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

